

**ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA NASIONAL TENTANG
GERAKAN KAMPANYE PEMANFAATAN GANJA OLEH
LINGKAR GANJA NUSANTARA
(Analisis Framing Portal Media Online Nasional)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



RAHMAN IBNU P

NPM : 159110199
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : MEDIA MASSA

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir serta berilmu. Sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi saya walaupun banyak kekurangannya. Dan terima kasih telah menghadirkan orang-orang yang berarti disekeliling saya, yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Untuk karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk Ayah Ahmad Taher Panjaitan dan ibu Rosmaida tercinta. Apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga sudah sebesar ini. Terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang Ayah dan Ibu lakukan, semua yang terbaik.

Terima kasih juga untuk abang serta kakak yang luar biasa, dalam memberi dukungan serta doa yang tanpa henti. Rohana verawati panjaitan S.Tr.Keb , Rio Maruli Tua panjaitan S.H Ricky Patar Panjaitan, dan Roganda Abri Panjaitan Amd. yang selama ini sudah menjadi saudara yang hebat bagi saya. Kalian adalah tempat saya mengadu keluh kesah dan ketika hilang arah.

Ucapan terima kasih ini juga saya ucapkan kepada teman-teman di Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2015. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki.

MOTTO

“Aku tak punya bakat khusus, aku hanya dipenuhi hasrat akan rasa penasaran”

(Albert Einstein)

“ Proses sama pentingnya dibanding hasil. Hasil nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan”

(Sudjiwo Tejo)

“Tak perlu menjadi orang hebat ataupun orang kaya, cukup menjadi orang yang bermanfaat untuk orang-orang disekitarmu,”

(Ibnu Rahman)

“Hidup bukan tentang Gaji, Ipk atau bahkan jumlah followers mu, dunia terlalu kecil jika dinilai dari statistik ”

(Ibnu Rahman)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. shalawat besertakan salam diucapkan untuk junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, karena jasa beliau kita bisa menikmati zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi peneliti yang berjudul "**Analisis Framing Media Massa Nasional Tentang Gerakan Kampanye Pemanfaatan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (analisis framing portal media online nasional)**" ini disusun sebagai syarat tentunya sebagai memperoleh Gelar Sarjana (Starta Satu) Program Studi Ilmu Komunikasi Islam Riau. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Yudi Daherman, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, ide maupun pemikiran, serta telah menyediakan waktu selama dalam proses pembuatan proposal ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan. Serta Staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas

Islam Riau yang membantu peneliti berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan angkatan 2015 yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta saran selama ini kepada peneliti

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu selama ini. Demikian peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan Skripsi ini. peneliti menyadari banyak kekurangan, untuk itu kritikan dan saran yang bersifat membangun semangat diperlukan sebagai motivasi agar lebih baik lagi.

Pekanbaru, 06 Juni 2020

Rahman Ibnu P

NPM. 159110183

DAFTAR ISI

Judul (<i>Cover</i>)	
Persetujuan Pembimbing	
Pernyataan Tidak Plagiat	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar dan Lampiran	viii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract</i>	x

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	9
C.Fokus Penelitian	10
D.Rumusan Masalah	10
E.Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.Kajian Literatur	
1.Analisis framing	12
2.Media massa.....	18
3.Media online.....	14
4.Kampanye legalitas ganja.....	17
5.Lingkar Ganja Nusantara (LGN)	28
B.Defenisi Operasional	29
C.Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan Penelitian	34
B.Subjek dan Objek Penelitian	35
C.Lokasi dan Waktu penelitian	36
D.Sumber Data.....	39
E.Teknik Pengumpulan Data	39
F.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
G.Teknik Analisis Data.....	41

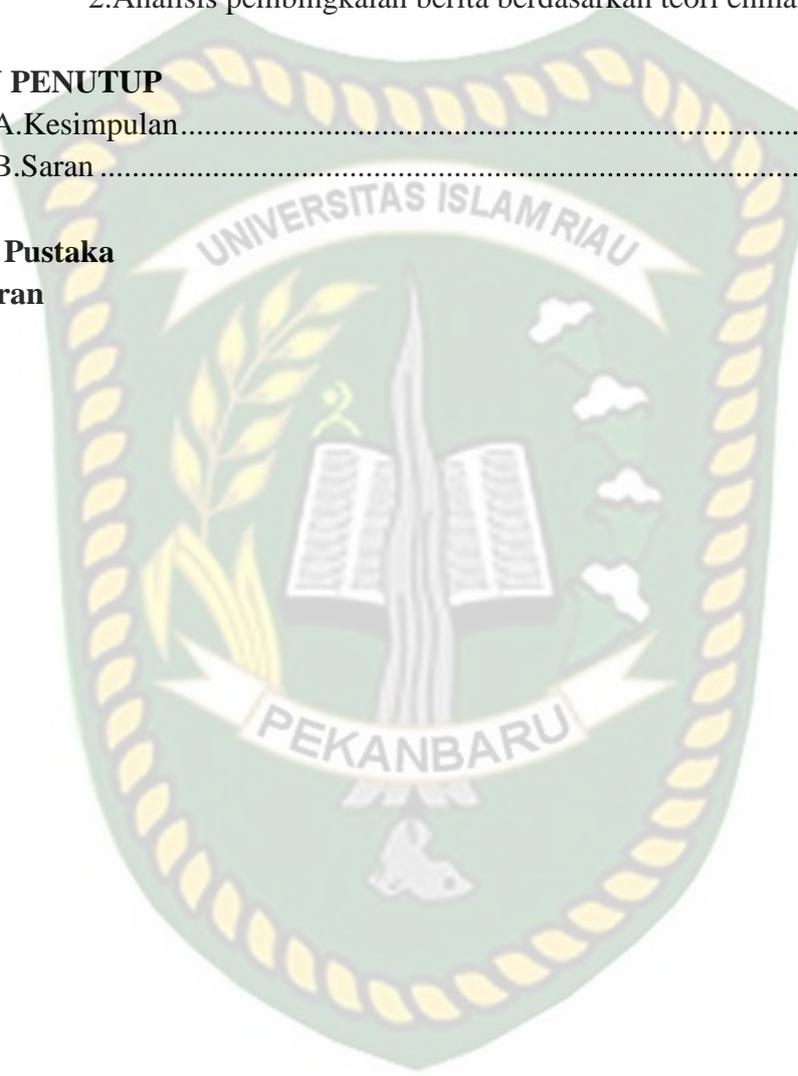
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Gambaran Umum Subjek Penelitian 43
B.Hasil Penelitian..... 45
 1.Analisis kontruksi pbingkaian berita..... 46
 2.Analisis pbingkaian berita berdasarkan teori enmant..... 60

BAB V PENUTUP

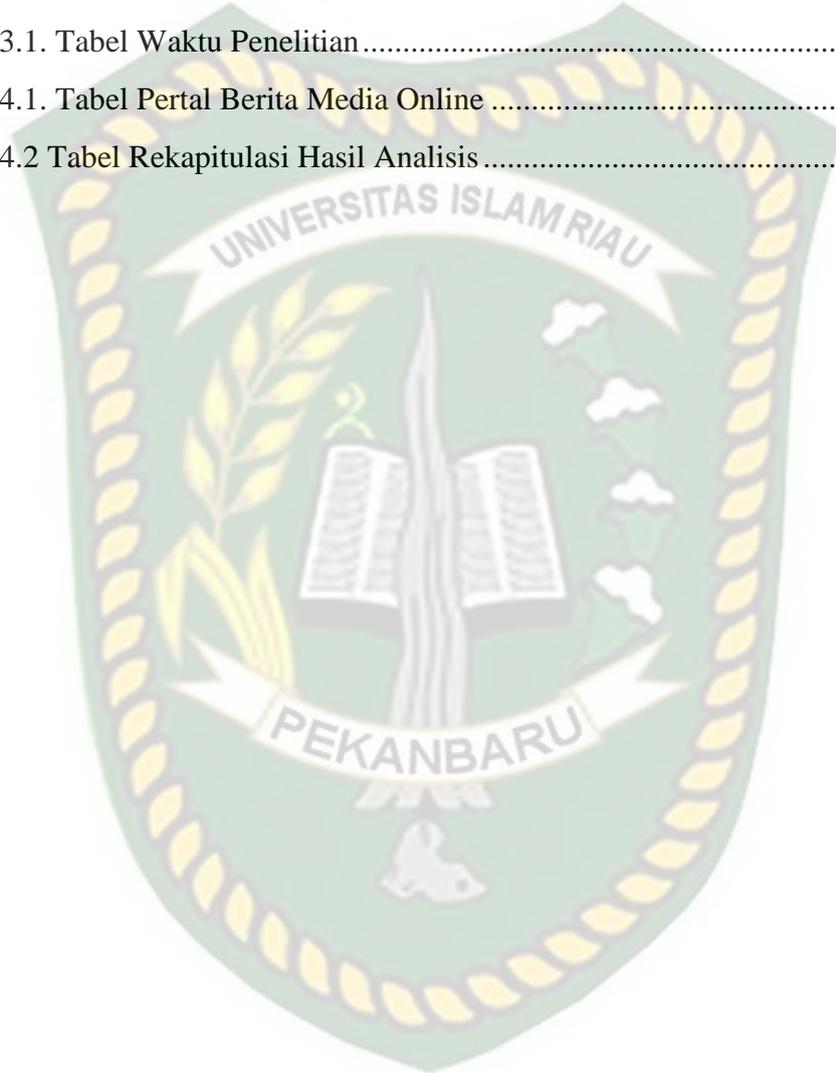
A.Kesimpulan..... 64
B.Saran 65

Daftar Pustaka
Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.Konsep Analisis Framing Robert N. Enmant.....	13
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Yang Relevan	32
Tabel 3.1. Tabel Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4.1. Tabel Peral Berita Media Online	45
Tabel 4.2 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis.....	60



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar

Gambar 4.1 Portal BBCnews.com	46
Gambar 4.2 Poertal Republika.com	50
Gambar 4.3 Portal Detik.news.com	53
Gambar 4.4 Portal Jpnn.com`	56
Gambar 5.5 Portal Detiknews.com	58

Lampiran

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	
Lampiran 2 : Dokomentasi Objek Penelitian	
Lampiran 3 : Biodata Peneliti	



Abstrak

Analisis Framing Media Massa Nasional Tentang Gerakan Kampanye Pemanfaatan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (analisis framing portal media online nasional)

RAHMAN IBNU
159110199

Media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebutuhan manusia akan informasi ataupun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh dalam hidupnya. Selain itu, media memiliki kekuatan utama dalam membentuk apa yang diketahui tentang dunia dan dapat pula menjadi sumber utama berbagai ide dan opini serta mempengaruhi cara berfikir dan bertindak. Dalam fenomena isu legalitas ganja yang sudah lama dikampanyekan oleh Lingkar Ganja Nusantara media berperan sebagai penyampai aspirasi dari Lingkar Ganja Nusantara untuk dapat disampaikan kepada khalayak dan pemerintah, maka dari itu analisis pembedaan berita oleh media massa sangat berpengaruh untuk mempengaruhi perspektif dan pemahaman pembacanya. Penelitian ini mengambil sampel dari lima berita yang diterbitkan beberapa portal media online nasional diantaranya, BBCnews.com, Detiknews.com, republika.com, jpnn.com. penelitian ini menggunakan teori analisis media Robert N Enmant yang meliputi dua dimensi yakni seleksi isu dan penonjolan aspek. Hasil dari penelitian ini menyebutkan pembedaan berita oleh media-media online tersebut masih dalam ambang batas yang wajar, dikarenakan setiap berita yang diterbitkan bersumber dari pernyataan pihak terkait dan sesuai dengan realitas yang terjadi dilapangan. Media menurut peneliti masih objektif dalam memberikan informasi terkait temuan dilapangan tentang gerakan legalitas ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara dan peneliti dapat memberi kesimpulan media menjadi penengah terkait isu legalitas ganja ini, yakni menjadi penengah antara pendapat dan pemahaman Lingkar Ganja Nusantara dengan perspektif hukum, sosial dan nilai moral di Indonesia.

Kata kunci : Analisis framing, legalitas ganja, media,

Abstract

Analysis of the National Mass Media Framing About the Campaign for the Use of Cannabis by Lingkar Ganja Nusantara (analysis of national online media portal framing)

RAHMAN IBNU
159110199

The mass media has a very significant role in people's lives. This can be seen from the existence of human needs for information or news that has a relationship with something to be achieved or obtained in his life. In addition, the media has a major power in shaping what is known about the world and can also be a major source of ideas and opinions and influence the way of thinking and acting. In the phenomenon of marijuana legality issues that have been campaigned for long by the Indonesian Marijuana Circle, the media acts as an expression of the aspirations of the Marijuana Circle to be conveyed to the public and the government, therefore the analysis of news framing by the mass media is very influential to influence the perspective and understanding of its readers. This research takes a sample of five news published by several national online media portals including, BBCnews.com, Detiknews.com, republika.com, jpnn.com. This research uses Robert N Enmant's media analysis theory which covers two dimensions namely issue selection and highlighting aspects. The results of this study mention the framing of news by online media is still within reasonable limits, because every news published is sourced from statements of relevant parties and in accordance with the reality that occurs in the field. According to researchers, the media are still objective in providing information related to findings in the field of the movement of cannabis legality by the Marijuana Circle and researchers can provide conclusions as mediators relating to the issue of cannabis legality, namely mediating between opinions and understanding of the Marijuana Circle with legal, social and value perspectives moral in Indonesia.

Keywords: *Framing analysis, legality of cannabis, media*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebutuhan manusia akan informasi ataupun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh dalam hidupnya. Selain itu, media memiliki kekuatan utama dalam membentuk apa yang diketahui tentang dunia dan dapat pula menjadi sumber utama berbagai ide dan opini serta mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.

Melalui media massa dapat diperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak dialami secara langsung. Media massa datang untuk menyampaikan informasi tentang lingkungan sosial dan politik. Gadget, televisi, surat kabar menjadi jendela kecil untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan alat indera manusia dimana teks kadang-kadang bisa menjadi kapsul yang membawa manusia ke masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang yang melintasi ruang dan waktu.

Era teknologi informasi dan komunikasi membuat peran media massa semakin vital. Media dapat menjadi alat untuk mempresentasikan atau mewakili kelompok-kelompok tertentu dengan berbagai kepentingan. Di satu sisi, media dapat mempresentasikan kelompok tertentu dalam arti positif. Selain itu, media juga dapat menghilangkan keberadaan dan peran

kelompok yang lain. Perkembangan teknologi, informasi, komunikasi dan media massa tidak selamanya selaras dengan perbaikan posisi dan situasi sosial.

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis. Pandangan ini lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame ini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya.(Eriyanto, 2002:289)

Untuk menggabung kedua konsepsi tersebut dalam satu model, dapat dilihat dari bagaimana suatu berita di produksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan

berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol.

Analisis framing cocok digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah dan meruntuhkan ideologi. Dalam penelitian tentang berita politik, analisis framing dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penindas dan tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung, dan sebagainya. Media massa Indonesia sangat kaya dengan wacana, yang kalau digali dengan analisis ini, akan melukiskan bagaimana perubahan kontaksi kekuasaan antara berbagai komponen atau bangsa, masyarakat, atau komunitas.

Suatu pemberitaan dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan diterima oleh penerima informasi dan memperoleh kesamaan makna sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Framing pemberitaan yang akan dibahas yaitu framing media massa nasional tentang gerakan pemanfaatan dan legalitas ganja oleh Lingkar ganja nusantara (LGN). Mengapa peneliti memilih framing media sebagai subjek analisis, yaitu untuk pemecahan masalah tentang bagaimana media membingkai informasi tentang kegiatan kampanye legalitas ganja untuk memberikan

informasi yang kongkrit kepada khalayak tentang apa yang terjadi terkait isu pelegalan ganja di indonesia.

Lingkar ganja nusantara (LGN) berdiri sejak tahun 2010 bulan juni, awal mulanya aktivis legalitas ganja ini hanya sebatas teman *nongkrong* yang berstatus mahasiswa di universitas indonesia, hasil dari diskusi mereka memutuskan untuk membuat grup di sosial media *facebook* dengan nama “Dukungan legalitas ganja” yang mana anggotanya sendiri sudah melebihi 11.000 orang pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 kelompok tersebut memutuskan mengikuti event tahunan “*global marijuana march*” yang disingkat GMM 2010. Mereka melakukan aksi damai dengan membagikan selebaran berisi informasi objektif terkait pohon ganja disekitaran bundaran HI,jakarta.dengan semangat itu didirikan lah organisasi “lingkar ganja nasional” yang melingkari seluruh aktivis untuk memperjuangkan masyarakat yang membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan ganja di indonesia.

Lingkar ganja nusantara (LGN) itu sendiri melakukan gerakan dan kegiatan seperti seminar,aksi damai dan penelitian/riset independe yang mana hasil dari kegiatan tersebut menjadi informasi yang berisi pengetahuan kepada masyarakat untuk merubah pola pikir dari penyalahgunaan ganja ke pembedgunaan ganja.

Secara geografiis-sosial, bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, heterogen, plural, dan memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini merupakan ciri khas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang tinggi. Namun, dalam perjalanan sejarah panjangnya, dinamika bangsa ini belum mencapai tingkat tujuan yang diharapkan jika dibandingkan dengan negara-negara Asia sekalipun, seperti Malaysia, Singapura, Jepang, dan lain-lain.

Warisan budaya dan kearifan lokal, dalam hal ini budaya, menjadi bagian penting dalam menumbuhkan dan membangun jati diri. Budaya turut memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter bangsa yang selama ini tergerus oleh pengaruh luar. Dari sudut pandang tersebut bangsa Indonesia sesungguhnya memiliki potensi sumber daya atau keunggulan kompetitif karena dikaruniai keanekaragaman budaya.

Ganja adalah tanaman yang sering dipandang negatif oleh masyarakat dunia. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang tanaman ini sangat jarang sampai kepada masyarakat umum, baik mengenai jenis-jenis maupun pemanfaatannya. Akan tetapi, dibalik image negatif dari tanaman ini, terdapat nilai-nilai positif yang tidak mendapat expose yang cukup. Banyak pihak yang sudah menyadari akan hal tersebut. Beberapa diantaranya berusaha untuk menyebarkan informasi terkait pemanfaatan ganja secara positif, bahkan berusaha untuk membawa ganja

ke dalam kehidupan masyarakat luas sebagai

Ganja adalah tanaman yang ilegal di Indonesia saat ini. Indonesia bahkan mengeluarkan undang-undang tentang larangan proses produksi, distribusi sampai tahap konsumsi dari tanaman ganja. Berdasarkan Lampiran I butir 8 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Narkotika, tanaman ganja termasuk dalam narkotika golongan I. Dijelaskan dalam Pasal 7 UU 35/2009, narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Penjelasan Pasal 7 UU 35/2009, yang dimaksud dengan “pelayanan kesehatan” adalah termasuk pelayanan rehabilitasi medis. Yang dimaksud dengan “pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” adalah penggunaan narkotika terutama untuk kepentingan pengobatan dan rehabilitasi, termasuk untuk kepentingan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta keterampilan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah yang tugas dan fungsinya melakukan pengawasan, penyelidikan, penyidikan, dan pemberantasan peredaran gelap narkotika.¹

Hal tersebut membuat ganja menjadi tanaman yang kontroversial karena sejarahnya yang lekat dengan sosial dan budaya di Indonesia. Di Aceh, tanaman ini berfungsi sebagai penyedap masakan untuk berbagai

¹ Tobing, Letezia. Hukum Menanam Cannabis (Ganja),
[http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt522150607489f/hukum-menanam-cannabis-\(ganja\)](http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt522150607489f/hukum-menanam-cannabis-(ganja)),

jenis masakan, seperti gulai kambing, dodol Aceh, mie Aceh, kopi Aceh dan sebagainya untuk menambah cita rasa makanan². Menurut sejarah, tanaman ganja masuk ke wilayah Aceh sejak abad ke-19 dari India. Ketika itu, Belanda membuka perkebunan kopi di Dataran Tinggi Gayo dan menggunakan ganja sebagai obat alami untuk menghindari serangan hama pohon kopi atau ulat pada tanaman tembakau. Setelah bertahun-tahun dan tumbuh menyebar hampir di seluruh Aceh, ganja mulai dikonsumsi, terutama dijadikan 'rokok enak,' yang lambat laun menjadi tradisi di Aceh hingga daerah lain di Sumatera sebagai tambahan rempah dalam resep masakan. Tradisi ini memang sulit dihilangkan. Mulai dari era 60-an hingga era 80-an, ganja memang sangat populer di dunia. Munculnya era dimana ganja menjadi menu utama sehari-hari bagi komunitas yang menyatakan dirinya sebagai *Flower Generation* dalam bentuk lintingan-lintingan dan dikonsumsi seperti cara merokok. *Flower Generation*, adalah anak-anak muda berumur di bawah 30 tahun yang hidup di era akhir 1960-an. Di Indonesia, ganja “naik daun” pada tahun 1970an, bersamaan dengan gelombang *Flower Generation* tersebut di Amerika, yang orang-orangnya populer dengan sebutan Hippies. Di Yogyakarta, salah satu daerah di Indonesia, ganja banyak dibawa turis-turis asing di Malioboro, dikonsumsi sebagai rokok yang disebut “gelek”. Ganja semakin populer disebut “cimeng” dan dipakai sebagai zat pengganti bila

² Aditya,fadil. Jejak ganja dikuliner aceh,<https://www.merdeka.com/khas/jejak-ganja-di-kuliner-aceh.html>

heroin tak bisa didapat.³

Didalam buku “Hikayat Pohon Ganja” mereka mengangkat argument Francis Young, mantan Kepala Administrasi Hakim Hukum di *Drug Enforcement Administration* (DEA) Amerika sekaligus seorang *PhD* dengan keterlibatan post-doktoral yang signifikan dalam masalah medis yang berhubungan dengan mariyuana atau ganja, dalam tulisannya yang berjudul “*Opinion and Recommended Ruling, Finding of fact, Conclutions of Law and Decision of Administrative Law Judge*” (1988). Ia menyatakan bahwa ganja, dengan konsumsi di bawah pengawasan medis, jauh lebih aman dari kebanyakan makanan yang kita konsumsi. Ganja bahkan disebut sebagai tanaman obat yang memiliki fungsi medis paling banyak dibanding tanaman obat. Hingga tahun 2008, 12 negara, meliputi *Belanda, Jerman, Argentina, Siprus, Ekuador, Meksiko, Peru, Swiss, Spanyol, Belgia, Republik Ceko, Brazil, Chili, Uruguay, Paraguay, Kolombia Australia, dan Amerika Serikat*, telah memiliki bentuk legalisasi ganja bagi pasien yang memang benar-benar memerlukan sesuai dengan resep dokter dan dapat dipertanggungjawabkan secara medis (Narayana,2011 :63).

Di luar negeri, ganja dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ganja untuk kepentingan industri maupun medis yaitu ganja jenis Hemp, dan

³ Wicaksana, Inu, Jaman Dulu ‘Gelek’, Sekarang ‘Cimeng’, Itulah Ganja Pengganti Heroin
<http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/011/05/27/jamandulu-gelek-sekarang-cimeng-itulah-ganja-pengganti-heroin-368354.html>

ganja terlarang sering disebut *Cannabis. Hemp* mengandung *THC* di bawah 0,3%, sedangkan *cannabis* bisa mencapai 6% sampai 20%. Sementara di Indonesia tidak mengenal perbedaan ini, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa ganja termasuk sebagai narkotika golongan 1. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan penulis mengenai framing media massa di Indonesia tentang isu pelegalan ganja medis dan industri oleh lingkaran ganja nusantara (LGN) maka, penulis ingin sekali mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Framing Media Massa Nasional Tentang Gerakan Kampanye Pemanfaatan Ganja Oleh Lingkaran Ganja Nusantara”**.

B. identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

- 1) Permbingkaian berita yang dilakukan oleh beberapa media massa nasional tentang gerakan kampanye pemanfaatan ganja oleh lingkaran ganja nusantara
- 2) Kontruksi pemberitaan yang dilakukan beberapa media massa nasional dan dampaknya dalam perspektif masyarakat.
- 3) Perbedaan dalam membingkai berita dari masing-masing media.
- 4) Pengaruh permbingkaian berita di media massa nasional dalam proses kampanye pemanfaatan ganja oleh LGN

- 5) Faktor pendukung dan penghambat adanya pemberitaan kampanye pemanfaatan ganja oleh LGN
- 6) Pengaruh idealisme sebuah media dalam mempublikasikan ide-ide dari pihak LGN

C. Fokus masalah

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti framing media massa nasional terhadap isu-isu tentang pelegalan ganja dan pemanfaatan ganja oleh lingkaran ganja nusantara (LGN) serta dampaknya didalam masyarakat.

D. Rumusan masalah

Dari rumusan diatas,rumusan masalah yang akan diangkat adalah :
"Bagaimana media online nasional membingkai pemberitaan tentang gerakan kampanye legalitas dan pemanfaatan ganja oleh Lingkaran ganja nusantara (LGN) ."

E. Tujuan dan manfaat penelitian

a) Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberitaan media massa nasional tentang gerakan legalitas dan pemanfaatan ganja oleh lingkaran ganja nusantara (LGN).

b) Manfaat

- 1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan untuk peneliti dalam melakukan penelitianan terkait teori konstruksi sosial atas realitas terhadap suatu media dengan menggunakan teknik analisis framing, khususnya model Robert N.Entman

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi khalayak tentang suatu media dalam mengemas suatu pemberitaan. Bahwa pengemasan berita itu dilakukan tidak hanya berdasarkan isu yang berkembang tapi juga sudah melalui tahapan konstruksi yang dilakukan oleh suatu media.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Analisis Framing

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis kuantitatif. (Eriyanto,2002 :13)

Robert N. entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep *framing* oleh entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Entman melihat analisis *framing* dalam 2 dimensi besar yaitu (Eriyanto, 2011:221-224) :

- a) Seleksi Isu, aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. dari realitas yang sangat kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*) , Tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*)
- b) Peninjolan Aspek, aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa tersebut telah dipilih,bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini berkaitan dengan

- c) pemakaian kata ,kalimat ,gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Entman merumuskannya ke bentuk model *framing* sebagai berikut:

Tabel 2.1
Konsep *framing* Robert N. Entman

<i>Define Problem</i>	Bagaimana prespektif atau cara pandang wartawan dalam melihat suatu peristiwa?
<i>Diagnose Cause</i>	Apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?
<i>Treatment Recommendation</i>	Solusi apa saja yang diberikan sebagai penyelesaian suatu masalah?

Sumber : Eriyanto 2011 : 223

Dalam analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan/teks komunikasi. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalyak atau pembaca.

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing juga termaksud dalam paradigma konstruksionis. Paradikma konstruksionis mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionis di perkenalkan oleh sosiologi interpretative. (Eriyanto, 2002:78)

Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati

strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya.

a) Konsep framing

gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh beterson pada 1995 (Sobur, 2006: 162). mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapreiasi realitas. Konsep ini dikembangkan lebih jauh oleh goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan perilaku yang membimbing individu membaca realitas

dalam studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi untuk mengedepankan pendekatan atau prespektif multidispliner untuk menganalisis fenomena komunikasi. Konsep *framing* itu sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi pinjaman dari ilmu psikologis. Dalam praktinya untuk membuka peluang implementasi konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konsep sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.

b) Jenis-jenis analisis *framing*

1) *Framing* Media (media frame)

Framing media adalah framing yang dilakukan oleh wartawan. Framing ini berkaitan dengan bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani, peneliti yang konsisten mengimplementasikan konsep framing, menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (package) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Cara pandang atau perspektif ini akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

2) *Framing* Individu (individual frames)

Framing individu didefinisikan sebagai kegiatan penyimpanan ide yang membimbing proses informasi secara individu.²³ Framing ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk melakukan interpretasi selektif dari pesan yang disampaikan berita. Dari framing individu inilah khalayak menangkap wacana yang disampaikan wartawan.(Eriyanto, 2011 : 67-68)

c) Aspek *framing*

1) Memilih fakta atau realitas

Proses pemilihan realitas ini didasarkan pada asumsi bahwasanya perspektif wartawan akan senantiasa mendampingi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas berita. Perspektif tersebut sangat menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Pendeknya, suatu peristiwa dilihat dari angel atau sisi tertentu. Oleh karenanya, realitas atau peristiwa yang sama sangat dimungkinkan dikonstruksi dan diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media.

2) Menulis fakta

Proses ini berkaitan dengan bagaimana fakta yang dipilih tersebut disajikan kepada khalayak. Dalam proses penulisan fakta ini, wartawan biasanya memfokuskan perhatiannya pada upaya penonjolan aspek tertentu sehingga aspek tertentu tersebut mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar dibandingkan aspek yang lain. Penonjolan tersebut dibuat untuk membuat aspek tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih diperhatikan bermakna dan berkesan bagi khalayak. Penonjolan tersebut dilakukan dengan cara pemilihan kata, kalimat, preposisi, foto, dan gambar pendukung yang tepat yang akan disajikan ke dalam sebuah berita.

d) Efek *framing*

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh sebuah media, pemaknaannya juga bisa jadi akan sangat berbeda. Kalau saja ada realitas yang objektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan realitas objektif tersebut. Perbedaan itu disebabkan karena dalam pembentukan realitas itu ada proses konstruksi, di mana dalam proses konstruksi ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realita (Eriyanto, 2002:165)

Framing berhubungan dengan pendefinisian realitas. Bagaimana peristiwa itu dipahami, siapa yang menjadi narasumbernya. Semua elemen tersebut tidak hanya dimaknai sebagai masalah teknik jurnalistik, tetapi sebuah praktik. Berbagai praktik tersebut bisa mengakibatkan pendefinisian tertentu atas realitas. Peristiwa yang sama bisa menghasilkan berita dan realitas yang berbeda ketika peristiwa tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda.

Salah satu efek *framing* yang mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan dan memenuhi logika tertentu. Teori *framing* menunjukkan bagaimana jurnalis membuat simflikasi, menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan kedalam bentuk berita. Karena media melihat

peristiwa adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media. Disini media cenderung melihat realitas sebagai sesuatu yang sederhana. (Eriyanto, 2002:167)

e) Teknik *Framing*

Menurut Robert N. Enmatt *framing* berita dilakukan dengan empat cara, yakni identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dinilai dengan positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*casual interpretation*), yaitu siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah; ketiga, evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan cara penanganan masalah dan memprediksi hasilnya.

2. Media Massa

Media sebagai sarana informasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat baik tua, muda maupun anak – anak. Media massa adalah alat untuk pengiriman pesan kepada sejumlah besar orang (khalayak). Meminjam dari istilah Castells, media massa adalah media dimana sebuah pesan yang sama dan secara serentak dipancarkan oleh pengirim yang terpusat kepada, jika media tersebut adalah televisi yang terdiri dari jutaan pemirsa atau penerima. Definisi lain tentang pengertian media massa adalah alat atau sarana yang melembaga dan digunakan untuk

menyebarkan pesan kepada khalayak yang bersifat massal, seperti televisi, radio, film dan surat kabar (Syah Putra, 2011: 2).

Media massa merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, serta televisi. Karakter media massa adalah sebagai berikut :

- a) Bersifat lembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan pengelolaan sampai sajian informasi
- b) Bersifat satu arah, yang mana komunikasi dilakukan kurang memungkinkan untuk berdialog antara pengirim dan penerima. Jika memang terjadi reaksi umpan balik, biasanya membutuhkan waktu dan tertunda
- c) Meluas dan serempak, dimana dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi diterima oleh banyak orang
- d) Memakai peralatan teknis dan mekanis, seperti televisi, radio dan surat kabar
- e) Bersifat terbuka, media pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, gender, dan suku bangsa.

Definisi tentang media massa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat baik berupa media

cetak maupun media elektronik. Media massa tumbuh dan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan terjadinya globalisasi informasi dimana berbagai media menginformasikan peristiwa – peristiwa yang ada di dalam maupun di luar negeri secara cepat dan berbagai macam informasi yang menarik serta mudah untuk di tonton dan di baca baik anak – anak, remaja maupun orang dewasa, selain itu media massa juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, baik tua muda, remaja maupun anak – anak.

a) Fungsi Media Massa

1) Pengawasan (*Surveliellance*)

Fungsi pertama memberikan informasi dan menyediakan berita. Dalam bentuk fungsi ini, media massa sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau berbahaya atau ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya.

2) Korelasi (*Correlation*)

Kolerasi adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat

berfungsi untuk mengawasi pemerintahan. Media massa sering kali memasukkan kritik cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus menerus melanggengkan stereotype dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas leluasan yang mungkin perlu diawasi.

3) Penyampaian warisan sosial (*Transmission of the Sosial Heritage*)

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi media menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini media massa bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengalaman umum mereka, namun demikian mengingat sifatnya yang cenderung tidak pribadi, media massa dituduh ikut berperan dalam depersonalisasi masyarakat (Disfungsi). Media massa di letakkan di antara individu dan menggeser hubungan langsung pribadi dalam komunikasi.

3. Media online

a) Penegrtian Media Online

Media online (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media ciber), *internetmedia* (media internet), dan *New media* (media

baru) dapat diartikan sebagai media yang disajikan secara online disitus web (*website*) internet (Romli 2012:30).

Dalam prespektif uji media, media online menjadi objek kajian teori “media baru” yaitupermintaan akses konten kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas konten media, juga spek generasi.

Menurut chun, 2006 didalam (Romli 2012:31) mengatakan media baru merupakan penyerdehanaan istilah terhadap bentuk media diluar lima media konevsional, konektifitas individual menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.

b) Karakteristik media online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvesional identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain

1. Multimedia : dapat memuat atau menyajikan berita/infromasi dalam bentuk teks, audio, grafis, dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualitas : info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
3. Cepat : setelah diposting atau di upload langsung dapat diakses semua orang
4. Update : pembarua informasi dilakukan secara cepat dan baik dari sisi konten ataupun rekdaksional, misalnya kesalahan ketik.

5. Kapasita Luas : halaman web bisa menampung naskah yang sangat panjang
6. Fleksibilitas : memaat dan ediiing naskah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
7. Luas : menjangkau seluruh dunia
8. Interkatif : dengan adanya fasilitas komentar
9. Terdokumentasi : infromasi tersimpan di bank data (arsip) dan dapat dicari kapan saja.

Karakter media online yang menjadi kekurangan dari media online adalah sebagai berikut :

1. Ketergantungan terhadap perangkat yang terkoneksi dengan internet. Jika komponen tersebut tidak terhubung maka media online tidak dapat diakses
2. Bisa memiliki dan dioperasikan oleh “sembarangan orang”. Mereka yang tidak memiliki kompetensi menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan isi berupa :*copy-paste*” dari infromasi situs lain.
3. Adanya kecenrungan kelelahan saat membaca khususnya naskah yang panjang.
4. Akurasi sering terabaikan, karena mengutamakan kecepatan, infromasi yang dibagikan cenderung tidak seakurat media cetak utamanya dalam penulisan.

4. Kampanye Legalitas Dan Pemanfaatan Ganja

Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Beberapa ahli komunikasi mengakui bahwa definisi yang diberikan Rogers dan Storey adalah yang paling populer dan dapat diterima dikalangan ilmuwan komunikasi. Jadi pada dasarnya kampanye merupakan hal lumrah yang sering ditemukan. Bahkan dalam beberapa waktu sering kali ditemukan implementasi dari proses kampanye yang tidak sejalan dengan regulasi yang telah disepakati bersama. Yang nantinya akan dijelaskan pada bagian selanjutnya (Antar, 2004:20) .

(Mulyana, 2003:42) mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya berupa lambang- lambang verbal) untuk mengubah perilaku dan cara pandang orang lain. Pendapat ini menyiratkan bahwa seolah-olah komunikasi hanya berjalan searah dari komunikator ke komunikan tanpa ada umpan balik sebagai respon dari komunikan. Secara lebih detail, komunikasi dapat dipahami sebagai suatu proses dinamik transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyandi (to code) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu

saluran (channel) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu.

Kampanye merupakan serangkaian usaha dan tindakan komunikasi yang terencana untuk mendapatkan dukungan dari sejumlah besar khalayak yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terorganisir dalam suatu proses pengambilan keputusan dan dilakukan secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. (Cangara, 1998:26)

Legalitas merupakan acuan mendasar dalam menetapkan hukum yang merupakan pedoman dalam hukum tersebut. Asas legalitas biasa digunakan dalam menetapkan hukum pidana, yang mana asas legalitas menjadi dasar awal pedoman penetapan hukum tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Ali, 2012:59). menurutnya hanya ada dua makna terkandung dalam asa legalitas. Pertama, suatu perbuatan dapat dipidana jika diatur oleh undang-undang pidana, kedua, kekuatan ketentuan pidana tidak boleh berlaku surut.

(Ali, 2012) juga menyatakan bahwa makna yang terdapat di dua konsekuensi yaitu perbuatan seseorang yang tidak terancam dalam undang-undang sebagai suatu tindak pidana tidak dapat dipidana dan adanya larangan penggunaan analogi untuk membuat suatu perbuatan menjadi suatu tindak pidana sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang. Sedangkan konsekuensi dari kedua nya adalah bahwa hukum pidana tidak berlaku surut.

Ganja atau marijuana, merupakan obat depresan yang dibuat dari daun cannabis. Disebut obat depresan karena ganja dapat mempengaruhi sistem saraf dengan cara membuat lambat sistem saraf. Dirangkum dari sejumlah sumber, kandungan zat Tetrahidrokanibinol (THC) di dalamnya diklaim sebagai salah satu dari 400 zat kimia yang dapat menyebabkan efek perubahan suasana hati. Namun, ganja termasuk dalam daftar obat terlarang yang penggunaan serta peredarannya diatur undang-undang. Meskipun termasuk sejenis obat, ganja tak dikenal sebagai obat. Ia lebih masuk dalam jajaran sejenis narkotika.

Ganja biasanya dikonsumsi dalam bentuk rokok atau dimakan. Ada juga yang mencampurnya dengan minuman keras dan atau jenis narkotika lainnya.

Manfaat ganja di bidang kesehatan

a. Menenangkan kecemasan

Sejumlah peneliti dari Harvard Medical School mengungkapkan ganja memiliki efek yang bisa membantu menenangkan kecemasan seseorang. Tentu saja, dengan catatan hal ini hanya berlaku dengan penggunaan ganja dosis tepat. Jika dikonsumsi dosis tinggi justru malah membahayakan.

b. Mengobati epilepsi

Virginia Commonwealth University pernah menyampaikan penelitian bahwa ganja dapat digunakan untuk menghentikan

serangan epilepsi. Namun, penelitian masih baru dilakukan pada hewan, belum diujicoba pada manusia.

c. Memperlambat alzheimer

Penelitian Scripps Research Institute pernah melaporkan ganja dapat memperlambat penyakit Alzheimer yang menyerang otak.

Laporan ini dimuat di jurnal Molecular Pharmaceutics.

d. Obat kanker

Sebuah penelitian yang dimuat jurnal Molecular Cancer Therapeutics pernah mengungkapkan zat cannabidiol (CBD) yang ada dalam ganja dapat 'mematikan' gen 'Id-1' yang digunakan sel kanker menyebar ke seluruh tubuh.

e. Meredam gejala Multiple Sclerosis

Kandungan cannabidiol di dalam ganja disebut dapat menurunkan gejala dan rasa sakit yang disebabkan multiple sclerosis atau penyakit yang menyerang saraf-saraf pusat, seperti saraf otak, sumsum tulang belakang dan saraf optik. Hal itu dimuat dalam laporan penelitian yang dimuat di jurnal Canadian Medical Association.

f. Mengatasi penyakit parkinson

Penelitian terhadap manfaat ganja terus dilakukan. Salah satu laporan yang dimuat medPage Today misalnya, pernah melaporkan ganja dapat digunakan untuk mengatasi tremor dan meningkatkan kemampuan motorik pada pasien parkinson.

g. Mengobati radang usus

Penelitian yang dilakukan University of Nottingham pada 2010 pernah mengungkapkan bahan kimia dalam ganja, termasuk THC dan cannabidiol berinteraksi dengan sel-sel dalam tubuh yang memainkan peran penting dalam fungsi usus dan respon imun.⁴

5. Lingkar ganja nusantara (LGN)

Lingkar ganja nusantara (LGN) berdiri sejak tahun 2010 bulan juni, awal mulanya aktivis legalitas ganja ini hanya sebatas teman *nongkrong* yang berstatus mahasiswa di universitas indonesia, hasil dari diskusi mereka memutuskan untuk membuat grup di sosial media *facebook* dengan nama “Dukungan legalitas ganja” yang mana anggotanya sendiri sudah melebihi 11.000 orang pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 kelompok tersebut memutuskan mengikuti event tahunan “*global marijuana march*” yang disingkat GMM 2010. Mereka melakukan aksi damai dengan membagikan selebaran berisi informasi objektif terkait pohon ganja disekitaran bundaran HI,jakarta.dengan semangat itu didirikan lah organisasi “lingkar ganja nasional” yang melingkari seluruh aktivis untuk memperjuangkan masyarakat yang membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang

⁴ Indra, Rahman. Mengenal manfaat cannabis sativa (ganja), <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170810210851-255-233888/mengenal-7-manfaat-dan-bahaya-ganja>

pemanfaatan ganja di indonesia.⁵

Lingkar ganja nusantara (LGN) itu sendiri melakukan gerakan dan kegiatan seperti seminar, aksi damai dan penelitian/riset independe yang mana hasil dari kegiatan tersebut menjadi informasi yang berisi pengetahuan kepada masyarakat untuk merubah pola pikir dari penyalahgunaan ganja ke pembenargunaan ganja.

B. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah mendefinisikan variable secara oprasioanal berdasarkan karakteristik yang di amati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Mendefinisikan variable secara oprasional adalah menggambarkan / mendeskripsikan variable penelitian sedemikian rupa, sehingga variable tersebut bersifat spesifik (Tidak Beinterpretasi Ganda) dan terukur (Observable atau Measurable).

1) Analisis Framing

Analisi framing adalah salah satu metode analisis media yang mana analisis untuk membingkai sebuah peristiwa, atau kata framing digunakan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Analisis framing merupakan penyajian realitas dimana

⁵ <http://www.lgn.or.id/sejarah/>

kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokan secara halus dengan memberikan penonjolan tertentu.

2) **Media Massa**

Media massa adalah media, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang di arahkan kepada orang banyak. Komunikasi massa sendiri merupakan kependekan dari komunikasi melalui media massa. Semua media ini berbicara kepada masyarakat, tidak hanya dalam bentuk penyampaian informasi tetapi juga pembentukan opini dan arena itu selain sebagai sumber berita.

3) **Media Online**

Media online adalah media atau saluran komunikasi yang dapat tersaji secara online disitus web (*website*) semua jenis kanal (channel) komunikasi yang terdapat di internet hanya dapat diakses dengan koneksi internet. Media ini memiliki banyak yang memungkinkan pembaca mendapatkan informasi yang cepat dan efisien. media online termasuk dalam studi media baru (*new media*) yang memungkinkan kecepatan dalam memperoleh konten dimana saja dan kapan saja.

Media online juga merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media diluar lima media konvensional yang memiliki sifat cair (*fluids*), konektivitas individual dan menjadi sarana pembagi peran kontrol dan kebebasan.

4) Kampanye Legalitas Dan Pemanfaatan Ganja

Kampanye legalitas ganja merupakan serangkaian kegiatan dan tindakan komunikasi terstruktur untuk mendapatkan dukungan dari khalayak umum dan menciptakan citra serta pandangan umum yang dilakukan untuk menciptakan citra positif masyarakat tentang manfaat ganja. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merubah pola pikir masyarakat tentang manfaat ganja didunia medis dan industri.

Kegiatan ini dimaksudkan tidak sekedar menyadarkan masyarakat tentang dampak positif ganja melainkan merubah ganja dalam prespektif hukum untuk melegalkan ganja dalam prespektif hukum.

5) Lingkaran Ganja Nusantara

Lingkaran ganja nusantara adalah sebuah gerakan dalam masyarakat yang bergerak dalam membangun paradigam masyarakat tentang manfaat dan dampak positif tanaman ganja, berdiri pada tahu 2010 organisasi ini bertujuan untuk melegalkan ganja berdasarkan manfaat dan dampak positif nya.

Lingkaran ganja nusantara merupakan sebuah organisasi masyarakat yang memiliki visi dan misi untuk membangun pandangan masyarakat tentang tanaman ganja di Indonesia untuk beralih dari penyalahgunaan ganja ke penggunaan ganja secara baik dan semestinya. Organisasi ini banyak menyuarakan aspirasi nya dalam bentuk seminar, mebagikan tulisan tentang manfaat ganja,dan diskusi dengan ahli untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang ganja.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Tabel 2.2

Nama	Judul	Metode	Hasil dan pembahasan
Sheisa Sastaviana, Universitas Padjajaran, Bandung 2012	Konstruksi Realitas tentang Kerusakan Jalan di Kota Bandung pada tajak rencana Harian Umum Pikiran Rakyat.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pikiran Rakyat menekankan pada peran masyarakat dan pemerintah. Pikiran Rakyat memberikan berbagai contoh bahwa kerusakan jalan di Kota Bandung bukan hanya disebabkan oleh kelalaian pemerintah, namun ada juga campur tangan masyarakat yang memiliki kesadaran rendah untuk menjaga lingkungan. Pikiran Rakyat mendeskripsikan bahwa pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama atas masalah ini
Henny N Sitompul, Universitas Riau Pekanbaru 2017	Analisis <i>framing</i> pemberitaan Ahok pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Di media Tempo.co dan Detik.com	kualitatif	Keterkaitan Detik.com untuk lebih banyak menceritakan PDIP sebagai partai pendukung pasangan Ahok-Djarot, sehingga menaikkan citra baik partai yang kuat berdasarkan kelebihanannya, dengan menunjukan kepada pembaca bahwa PDIP merupakan partai yang memiliki basis suara pendukung yang besar dibandingkan partai pendukung ahok lainnya.
Siswanta, Universitas Slamet Riyadi Surakarta 2017	Bias Pemberitaan Media tentang pejabat public (setyanovanto)	Deskriptif kualitatif	Media melakukan peliputan berita dengan merujuk pada sumber berita yang sejalan dengan ideologi politik mereka. Kedua redaksi juga melakukan peliputan dan penempatan berita secara tidak proposional. Merdeka.com kurang bijak dalam mengimplementasikan prinsip praduga tak bersalah terhadap SN, pada sisi lain suarakarya.id menepis fakta-fakta pemberitaan yang mengarahkan bukti-bukti keterlibatan SN melanggar legislatif dan melanggar etika jabatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis menemukan beberapa hal perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

- 1) Persamaan, Persamaan dari tiga penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti analisis framing media nasional tentang isu-isu yang diangkat kepada public sehingga menciptakan perspektif didalam masyarakat sehingga membentuk opini publik tentang masalah yang tengah diangkat.
- 2) Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul, tujuan, subjek, tempat, dan lokasi penelitian, dan perbedaan lain ialah peneliti ingin meneliti pembungkaman media tentang isu pelegalan ganja dan kegiatan-kegiatan nya yang dilaksanakan oleh kelompok Lingkar Ganja Nusantara (LGN)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif, Hal ini didasarkan pada rumusan yang muncul dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan berbagai aktivitas dalam rangka menjelaskan dan memahami fokus pada penelitian ini. Menurut Jane Ricjie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2006:52).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode fenomenologi. Penelitian fenomenologi bertujuan menjelaskan dan mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dengan situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memahami fenomena yang dikaji.

Langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi, yaitu :

- 1) Peneliti mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran tentang fenomena pengalaman yang telah dilakukan.
- 2) Membaca data keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting.
- 3) Menemukan dan mengelompokkan Makna pernyataan yang dirasakan oleh Responden dengan melakukan *horizontalizing* yaitu setiap Pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki hal yang sama. selanjutnya pernyataan yang tidak relevan

dengan topik dan pernyataan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang-tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya *horizons* (arti tekstur dan unsur bentuk yang tidak mengalami penyimpangan)

- 4) Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan dalam unit makna dan ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi
- 5) Lalu peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan *structural description* (yang dijelaskan Bagaimana fenomena itu terjadi). (Kriyantono,2006:59)

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

Sabjek dipilih secara *purposive sampling* yaitu penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2012 : 184). Subjek dalam penelitian adalah beberapa berita *online* nasional yang mengangkat informasi tentang gerakan kampanye legalitas ganja oleh lingkaran ganja nusantara (LGN) maka peneliti menentukan berita sebagai berikut :

- a) BBCnews.com “ Wacana Legalisasi Ganja : Dapatkan Ganja Mengentaskan Kemiskinan?” diterbitkan 7 februari 2020
- b) Republika.com “Ini alasan LGN minta dilegalkan” diterbitkan 08 Februari 2013
- c) Detik news.com “pendukung legalitas ganja dorong penelitian manfaat ganja” diterbitan 07 Maret 2011
- d) Jpnn.com “Pemerintah Diminta Infokan Juga Manfaat Tanaman Ganja” diterbitkan 07 Mei 2011
- e) Detiknews.com “ LGN Tak Khawatir Perjuangan Legalitas Ganja Dipandang Negatif” diterbitkan 05 mei 2011

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengkaji dampak dan terciptanya opini public tentang kampanye legalitas ganja didunia medis dan industry oleh lingkaran ganja nusantara yang pemberitaannya dibingkai oleh media massa berbasis online di Indonesia.

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak seperti penelitian yang dilaksanakan pada umumnya, seperti riset lapangan, wawancara, observasi dll. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan analisis dari

hasil pemberitaan yang ada didalam media massa, proses penelitian dilaksanakan dengan cara pengamatan dan pemahaman tentang subjek penelitian terpilih untuk mendapatkah hasil dan kesimpulan dari penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2. Waktu penelitian

Tabel 3.1
Waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	JAN 2019				FEB 2020				MAR 2020				APR 2020				MEI 2020				JUN 2020				JUL 2020				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan Penyusunan Up	X	X																											
2	Revisi					X	X				X																			
3	Seminar Up													X																
4	Riset																X													
5	Pengolahan dan Analisis Data																	X												
6	Konsultasi dan Bimbingan Skripsi																			X	X	X								
7	Ujian Skripsi																					X								
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan, Penyerahan																									X	X	X		



D. Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (bukan melalui perantara) . data primer berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berdasarkan tujuan dari judul penelitian ini sendiri.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya beberapa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. data ini merupakan yang bertujuan untuk mendukung penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini didasarkan pada pentingnya ketiga teknik tersebut dalam membantu peneliti dalam meneliti masalah ini. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan observasi dalam upaya pengumpulan data pada penelitian ini. Yang diamati dalam proses ini adalah interaksi diantara subjek yang

diriset. Keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan. Ini meliputi apa saja yang dilakukan, perbincangan apa saja yang dilakukan termasuk benda apa saja yang mereka gunakan dalam kegiatan sehari-hari(Sugiyono, 2010:72)

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan Terhadap objek penelitian ini , Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiono,2016:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis. Pada bagian ini observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses komunikasi kelompok yang dilakukan lingkaran ganja nusantara dalam melakukan kampanye pemanfaatan ganja di Indonesia yang sedang berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat hal-hal yang penting selama penelitian berlangsung. dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber, karena dapat digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. dokumen digunakan karena merupakan sumber, serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.(Ghong,2016)

F. Teknik pemeriksa dan keabsahan data

Penelitian kualitatif diragukan keberadaannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apa lagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitas yang kurang kredibel akan mempengaruhi akurasi penelitian, oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi

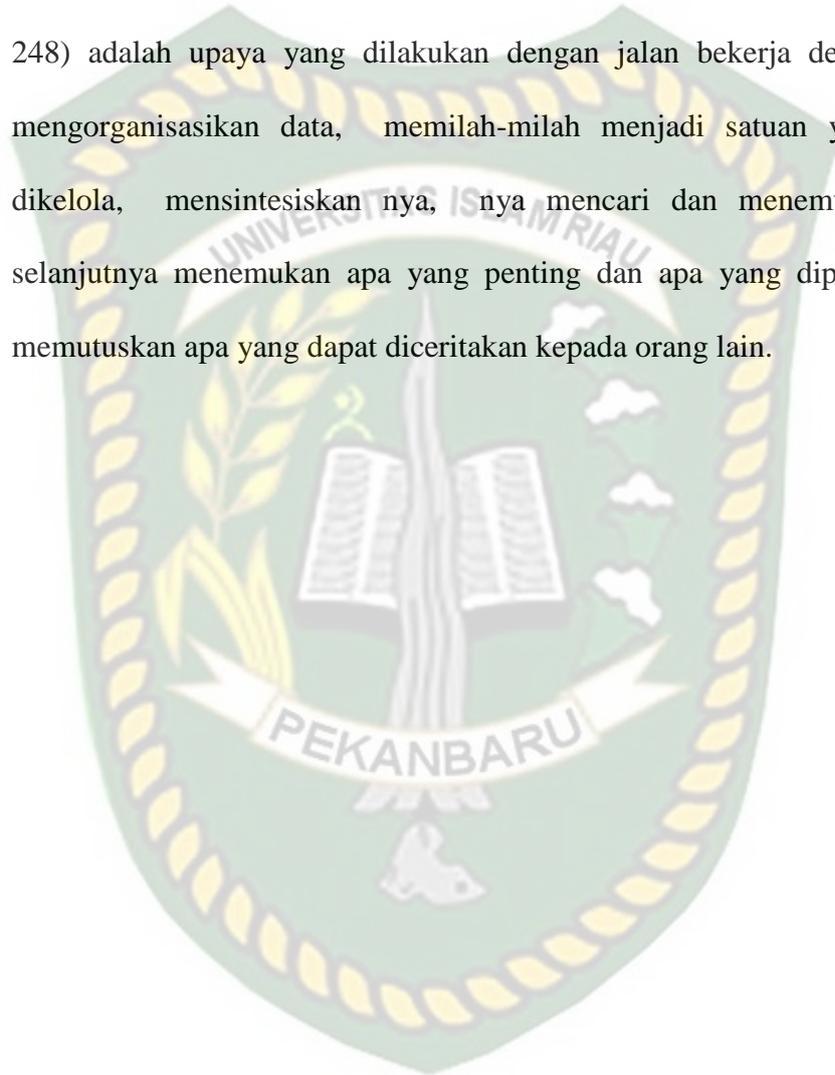
Analisis triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri. untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Gunawan,2013:217) . pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis triangulasi teori. Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu agar hasilnya lebih komprehensif.

G. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mencari data dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah mulai dari wawancara, dokumentasi,

mengklarifikasi, si mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Analisis data menurut bogdan dan biklen dalam (moelong 2013: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya, nya mencari dan menemukan pola. selanjutnya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV KESIMPULAN

A. **Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan secara lebih spesifik legalisasi ganja muncul sebagai subkultur yang berupaya melakukan budaya tandingan terhadap budaya yang sudah ada. Maka dari itu media memegang peran penting dalam mempengaruhi prespektif publik tentang informasi upaya pelegalan ganja oleh organisasi masyarakat yaitu Lingkar Ganja Nusantara (LGN).

upaya ini pertama kali dilaksanakan oleh Lingkar Ganja Nusantara pada tahun 2010 untuk mengikuti agenda tahunan yaitu “*global marijuana march*” yang disingkat GMM 2010. Mereka melakukan aksi damai dengan membagikan selebaran berisi informasi objektif terkait pohon ganja disekitaran bundaran HI,jakarta.dengan semangat itu didirikan lah organisasi “lingkar ganja nasional” yang melingkari seluruh aktivis untuk memperjuangkan masyarakat yang membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan ganja di indonesia.

Lingkar ganja nusantara (LGN) itu sendiri melakukan gerakan dan kegiatan seperti seminar,aksi damai dan penelitian/riset independe yang mana hasil dari kegiatan tersebut menjadi informasi yang berisi pengetahuan kepada masyarakat untuk merubah pola pikir dari penyalahgunaan ganja ke pembenargunaan ganja.

Oleh karna itu peneliti tertarik untuk menganalisis *framing* yang telah diciptakan oleh media massa nasional yang mana peneliti memilih

berita/subjek penelitian yang merupakan portal media online nasional yang meliputi kegiatan kampanye dan gerakan legalisasi ganja oleh Lingkar Ganja Nusantara yang mana peneliti telah memilih enam berita dari portal media online nasional yaitu :

1. BBCnews.com “ Wacana Legalisasi Ganja : Dapatkah Ganja Mengentaskan Kemiskinan?” diterbitkan 7 february 2020
2. Republika.com “Ini alasan LGN minta dilegalkan” diterbitkan 08 Februari 2013
3. Detik news.com “pendukung legalitas ganja dorong penelitian manfaat ganja” diterbitkan 07 Maret 2011
4. Jpnn.com “Pemerintah Diminta Infokan Juga Manfaat Tanaman Ganja” diterbitkan 07 Mei 2011
5. Detik.com “ LGN Tak Khawatir Perjuangan Legalitas Ganja Dipandang Negatif” diterbitkan 05 mei 2011.

Dalam penelitian ini penulis mencoba memahami konsep dan konstruksi berita yang telah peneliti pilih untuk mengetahui bagaimana media dapat mbingkai suatu permasalahan dalam public yang mana media itu dapat mempengaruhi prespektif pembacanya tentang informasi yang di angkat.

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain. Sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012: 290). Analisis framing pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan

tentang gerakan legalisasi ganja oleh beberapa portal media online nasional yaitu

Tabel 4.1
Tabel Berita online

NO	Berita dan sumber berita	Tanggal publikasi
1	“ Wacana Legalisasi Ganja : Dapatkah Ganja Mengentaskan Kemiskinan?” (BBCnews.com)	7 februari 2020
2	“Ini alasan LGN minta dilegalkan” (Republika.com)	08 Februari 2013
3	“pendukung legalitas ganja dorong penelitian manfaat ganja” (Detik news.com)	7 Maret 2011
4	“Pemerintah Diminta Infokan Juga Manfaat Tanaman Ganja” (Jpnn.com)	7 Mei 2011
5	“ LGN Tak Khawatir Perjuangan Legalitas Ganja Dipandang Negatif” (Detiknews.com)	05 mei 2011.

B. Hasil Penelitian

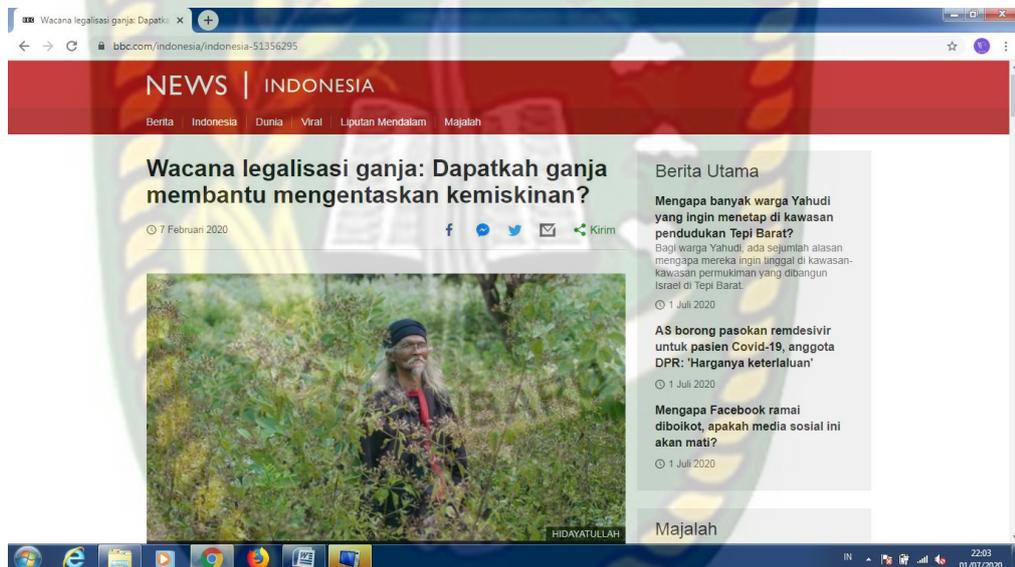
Secara sederhana framing adalah membingkai sebuah peristiwa atau lebih dikenal lagi dengan mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu-isu dan menulis berita. Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari, melainkan dibelokan secara halus, dengan memberikan tonjolan pada aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan penulisan fakta.

Teori framing dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media dapat merefleksikan atau memilih sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah kisah berita (frame media) dan dapat mempengaruhi bagaimana publik memandang isu-isu sosial yang penting (frame

khalayak), bukan pada isu yang dipandang penting oleh khalayak. Maka dari itu peneliti menyimpulkan beberapa analisis framing media tentang isu legalitas ganja berdasarkan kontruksi pembeding berita sebagai berikut:

- 1) BBCnews.com Wacana Legalisasi Ganja: Dapatkah Ganja Mengentaskan Kemiskinan?”

Gambar 4.2
Berita BBC.news.com



Analisis

Headline

Dalam struktur headline wartawan menjelaskan bahwa, bagaimana ganja dapat mengentaskan masalah kemiskinan di Indonesia yang sebagaimana dikatakan dari informan berita tersebut yaitu Darwin yang merupakan mantan petani ganja di Aceh menyebutkan bahwa anggota Komisi VI DPR RI Fraksi PKS dari Aceh, Rafli. Mengusulkan ekspor

ganja keluar negeri dan ganja layak dipertimbangkan karena dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Lead

Pada lead berita tersebut wartawan menjelaskan seorang mantan petani ganja dan peneliti di Aceh meyakini legalisasi ganja dapat mengangkat ekonomi masyarakat. Yang mana dalam kutipannya bersisi:

"Jika memang pemerintah melegalkan ganja, saya akan tanam kembali, tapi cukup sekali untuk modal usaha," kata Darwin yang dulu pernah menanam ganja selama lima tahun. Namun suara penolakan di Aceh juga bermunculan. Wartawan menjelaskan bahwa mantan petani dan aktivis sangat yakin tentang dampak ekonomi yang ditimbulkan jika memang ganja dapat dilegalkan, namun usaha tersebut juga memiliki kontra oleh beberapa kalangan di Aceh.

Latar informasi

Wartawan membuat latar informasi berdasarkan usulan yang dilakukan oleh M.Rafli anggota Komisi VI DPR RI Fraksi PKS dari Aceh yang mana membuat isu ini naik menjadi perbincangan publik

Pengutipan dan sumber pernyataan

Wartawan mengutip pernyataan beberapa narasumber yang menjelaskan bagaimana ganja dalam prespektif budaya dan bagaimana dampak ganja tentang dampaknya dalam sector ekonomi masyarakat.

Penutup

Wartawan menutup berita dengan kesimpulan untuk membuktikan berdasarkan penjelasan beberapa orang narasumber dan kutipan bahwa ganja memiliki dampak ekonomi yang baik namun juga memiliki resiko penyalahgunaan yang besar dimana hukum memiliki peran penting terhadap isu ini.

2) Republika.com “Ini alasan LGN minta dilegalkan”

Gambar 4.2
Berita Republika.com



Analisis

Headline

Dalam struktur headline wartawan menjelaskan bahwa, -- Lingkar Ganja Nusantara (LGN) menuntut agar Badan Narkotika Nasional (BNN) melegalkan ganja di Indonesia. Mereka beranggapan bahwa UU Narkotika

tidak relevan dengan kenyataan dilapangan bahwa ganja dimasukan didalam golongan narkotika kelas 1.

Lead

Wartawan menjelaskan LGN tidak sepakat dengan cara pemerintah menangani para pengguna ganja yang tertangkap, karena oknum petugas dari BNN kerap mejadikan para tersangka menjadi “*Atm Bersama*”, meeka menganggap oknum mengambil keuntungan tentangm pemahaman penggunaan ganja didalam masyarakat.

Latar informasi

Wartawan menjelaskan bahwa awal masalah yang terjadi adalah tentang ketidakpuasan LGN tentang kepastian hukum terhadap para tersangka yang terjerat kasus ganja, mereka menjelaskan bahwa para tersangka dituduh pecandu narkoba padahal ganja tidak menyebabkan kecanduan atau sakau, dan mereka juga menjelaskan bahwa tersangka yang tertangkap atas tuduhan pengedar ganja hanya memiliki satu linting ganja, dari bukti tersebut LGN mendesak keadilan serta kepastian hukum kepada seluruh orang terjangkit masalah ini.

Pengutipan sumber dan pernyataan

Pada pengutipan sumber dan pernyataan wartwan hanya memberikan pernyataan dari satu sudut pandang yaitu dari LGN itu sendiri sedangkan pihak yang dituduhkan yaitu oknum dari Lembaga BNN tidak ada membrikan pernyataan ataupun tidak ada satu pun perwakilan BNN

memberikan pernyataan itu sendiri, sehingga pembaca dapat berasumsi untuk bahwa isi dari informasi ini menguntungkan salah satu pihak saja.

Penutup

Wartawan menutup berita dengan pernyataan perwakilan LGN bahwa jika ganja belum bisa dibuktikan secara riset dan hukum untuk dijadikan golongan narkotika kelas satu maka pemerintah harus memberikan keleluasan masyarakat yang ingin memanfaatkan ganja dalam karena kemudahan mendapatkan ganja dengan keilegalannya sangatlah rancu maka dari itu tak ada salahnya jika masyarakat ingin memanfaatkan ganja.

3) Detiknews.com “Pendukung legalitas ganja dorong penelitian manfaat ganja”

Gambar 4.3
Berita detiknews.com



Analisis

Headline

Dalam struktur headline wartawan dapat menjelaskan bahwa pendukung legalitas ganja mendorong pemerintah untuk melakukan penelitian manfaat ganja, yang mana narasumber Irwan syarif selaku pengawas Ketua Dewan Pengawas Lingkar Ganja Nusantara menjelaskan pemerintah harus fair dan objektif dalam menyampaikan informasi tentang ganja diindonesia. Beliau menegaskan LGN ingin menyerukan kepada masyarakat dan pemerintah bahwa ganja juga bisa bermanfaat bagi kepentingan umat manusia. Dengan adanya penelitian yang legal terhadap ganja, maka diketahui bahwa manfaat ganja sebenarnya tidaklah sedikit.

Lead

Dalam lead berita tersebut menjelaskan bahwa pemerintah harus subjektif dalam melakukan penyebaran informasi tentang manfaat ganja serta mendorong pemerintah melakukan penelitian terhadap tanaman ini karena dinegara lain telah melakukan hal tersebut yang telah tercatat 3000 penelitian tentang manfaat ganja, salah satunya mengobati kanker.

Latar informasi

Latar informasi berita tersebut adalah kegiatan yang dilakukan Lingkar Ganja Nusantara yang selalu menggaungkan kampanye legalitas ganja serta memberikan penyerahan kepada masyarakat tentang manfaat ganja serta melakukan aksi-aksi damai untuk mendorong penelitian tentang ganja.

Pengutipan dan sumber pernyataan

Berita tersebut mengutip pernyataan dari seorang Ketua Dewan Pengawas Lingkaran Ganja Nusantara Irwan Syarif sebagai narasumber utama yang memberikan semua pernyataan dalam berita ini untuk mewakili organisasi LGN dalam menyampaikan aspirasi-aspirasi yang lama diganungkan oleh LGN tersebut.

Penutup

Berita ini ditutup dengan penjelasan tentang sejarah Lingkaran Ganja Nusantara (LGN) serta sejarah berdirinya organisasi ini dalam menyampaikan pendapat mereka dalam menyikapi ganja, manfaat dan penyalahgunaan nya.

- 4) JPNN.com “Pemerintah Diminta Infokan Juga Manfaat Tanaman Ganja”

Gambar 4.4
Berita JPNN.com



Analisis

Headline

Dalam struktur headline wartawan memberikan judul berita berupa pernyataan atau tuntutan utama dari aksi yang dilaksanakan oleh Lingkar Ganja Nusantara tersebut, menjelaskan sekita lima puluh peserta melaksanakan aksi tuntutan kepada pemerintah agar memberikan informasi yang kredibel kepada masyarakat tentang ganja.

Lead

Dalam lead berita tersebut menggambarkan puluhan orang berorasi untuk menuntut penyebaran informasi yang kredibel tentang ganja yang dilaksanakan di tugu tani jakarta.

Latar infromasi

Dalam berita tersebut latar informasi menjelaskan tentang ketidakpuasan Lingkar Ganja Nusantara terhadap bentuk edukasi pemerintah kepada masyarakat tentang ganja, mereka menilai selama ini ganja hanya diberitakan sebagai tumbuhan yang negatif tanpa pernah melakukan penelitian tentang tumbuhan tersebut.

Pengutipan dan sumber pernyataan

Dalam berita tersebut wartawan mengutip pernyataan seorang dewan pengawas LGN yaitu irwan syarif bahwa ganja memiliki banyak manfaat positif diantaranya yaitu sebagai bahan baku kertas, tekstil , komposit hingga menjadi obat kanker maka dari pernyataan tersebut pihaknya

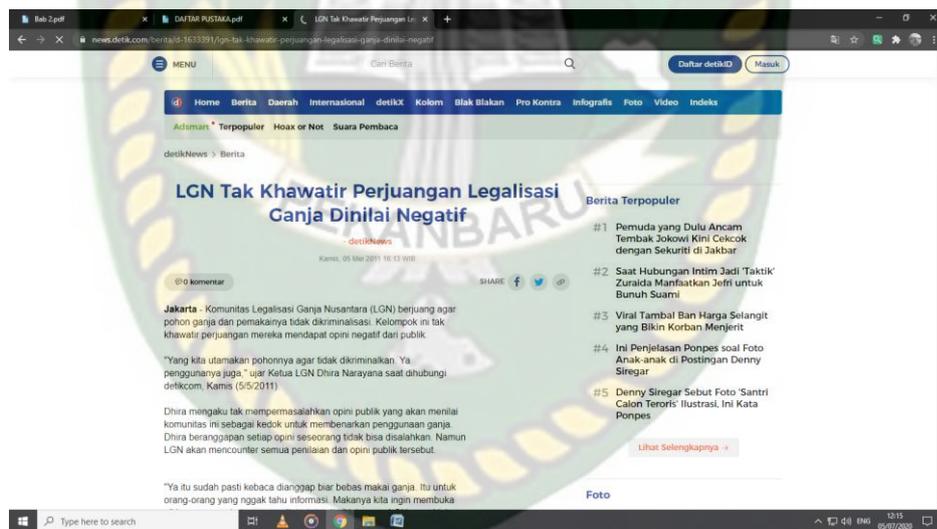
menuntut pemerintah secara real dan kredibel dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat ganja tersebut.

Penutup

Dalam berita tersebut wartawan menutup berita dengan penjelasan singkat tentang tuntutan dan juga realita dilapangan yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara untuk memberikan ruang diskusi masyarakat tentang manfaat ganja.

- 5) Detiknews.com “LGN Tak Khawatir Perjuangan Legalitas Ganja Dipandang Negatif”

Gambar 4.5



Analisis

Headline

Dalam headline berita tersebut wartawan memberi sorotan tentang ketidakkhawatiran Lingkar Ganja Nusantara dipandang negatif terkait perjuangan mereka menyuarakan legalisasi ganja. Dengan jelas menjadi

headline dalam berita tersebut menerangkan keyakinan LGN untuk tidak mempermasalahkan opini publik terhadap mereka.

Lead

Pada lead berita tersebut wartawan menjelaskan pernyataan ketua Lingkar Ganja Nusantara yaitu Dhiranahrayana yang tidak memepermasalahkan opini masyarakat tentang gerakan mereka, mereka berusaha agar pohon ganja tidak dikatakan kriminal dan juga penggunaanya.

Latar informasi

Latar informasi dari berita tersebut adalah tentang banyaknya opini masyarakat yang menyebutkan gerakan Lingkar Ganja Nusantara adalah kedok untuk membenarkan penyalahgunaan ganja.

Pengutipan sumber dan pernyataan

Dalam berita tersebut mengutip pernyataan ketua Lingkar Ganja Nusantara yaitu Dhiranahrayana tentang ketidakkhawatiran kelompoknya dipandang negatif oleh masyarakat, serta mengatakan bahwa orang yang memiliki opini seperti itu adalah orang yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang ganja.

Penutup

Wartawan menutup berita ini dengan kesimpulan bahwa Lingkar Ganja Nusantara memiliki dasar untuk mengemukakan pendapat mereka tentang legalitas ganja berupa jurnal dan penelitian dari luar negeri sehingga

menjadi dasar tuntutan mereka untuk mendorong pemerintah melegalkan ganja.

Dari kelima berita tersebut peneliti merumuskannya ke bentuk model *framing* Robert N. Enmant untuk merumuskan konsep *framing* untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Yang mana dibagi menjadi dua dimensi yaitu :

- a) Seleksi isu, dari analisis kelima berita diatas peneliti dapat menganalisis pemilihan fakta yang terjadi dilapangan bahwa ganja menurut pandangan Lingkar Ganja Nusantara memiliki manfaat dan dampak positif yang besar untuk masyarakat, dan terlihat jelas realita fakta tentang sikap pemerintah yang menurut Lingkar Ganja Nusantara tidak kredibel dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat ganja dikarnakan pemerintah hanya menjelaskan dampak negatif dari ganja saja.
- b) Penonjolan aspek, dalam lima berita tersebut wartawan/penulis menonjolkan beberapa aspek yaitu penonjolan kalimat, aspek, gambar dan citra dari legalitas ganja yang mana dapat dilihat dari pemilihan diksi, gambar dan penentuan headline yang dapat menarik perhatian pembaca karena topik pembahasan yang dipilih merupakan *public isu* yang hangat diperbincangkan oleh msyarakat.

Konsep analisis *framing* oleh Robert N. Enmant ini memiliki empat konsep yang peniliti cocokan dengan kelima berita tersebut yaitu :

1) Bagaimana prespektif atau cara pandang wartawan dalam melihat suatu peristiwa?

Dalam kelima berita tersebut dijelaskan cara pandang wartawan yang memiliki perbedaan sesuai dengan idealisme media masing-masing, pemilihan diksi masing-masing berita menurut peneliti memungkinkan dapat mempengaruhi prespektif masing-masing pembaca dimana seluruh berita tersebut adalah sebuah kultur baru dimana masyarakat harus memahami konsep pemahaman dan pandangan Lingkar ganja nusantara untuk melegalkan ganja dalam dunia medis dan industri, ini merupakan pandangan yang bertolak belakang dengan hukum diindonesia dimana ganja adalah tumbuhan terlarang yang dijelaskan dalam uu narkotika dan dimasukkan dalam status narkotika kelas 1 (satu)

2) Apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?

menurut analisis peneliti penyebab masalah dalam isu legalitas ganja diindonesia berdasarkan berita di atas adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memahami konsep yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara untuk meminta pemerintah melegalkan ganja untuk medis dan industri, ketidakadilan pemerintah menurut Lingkar Ganja Nusantara dalam menyampaikan informasi yang kredibel seputar manfaat ganja.

3) Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?

Dalam analisis peneliti berdasarkan kelima berita tersebut nilai moral yang disajikan adalah media menjadi alat alternatif oleh kelompok tertentu untuk menyuarakan pendapat mereka seperti mana yang ada dalam kelima berita tersebut bahwa informasi dari berita tersebut menjadi pernyataan tandingan pemerintah dalam menyikapi ganja, media meletakkan asas hak kemanusiaan yaitu mengemukakan pendapat yang sebagaimana disampaikan Lingkar Ganja Nusantara untuk mengemukakan pendapat mereka tentang sisi lain ganja dan manfaatnya.

4) Solusi apa saja yang diberikan sebagai penyelesaian suatu masalah?

Didalam kelima berita tersebut memberikan solusi serta konklusi berupa pernyataan dari perwakilan Lingkar Ganja Nusantara bahwa mereka berpendapat pemerintah harus memiliki dasar yang jelas berupa penelitian yang kredibel serta komprehensif tentang manfaat ganja, serta pemerintah harus *fair* dan jujur dalam menyampaikan informasi tersebut.

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil analisis

BERITA	DEFINE PROBLEM	DIAGNOSE CAUSE	MAKE MORAL JUDGEMENT	TREATMENT RECOMMENDATION
Berita BBCnews.com (Wacana legalisasi ganja: Dapatkah ganja membantu meringankan kemiskinan?)	Wartawan memiliki perspektif mewakili pihak-pihak yang mendorong isu pelegalan ganja untuk dapat mengangkat ekonomi masyarakat namun wartawan juga menjelaskan bahwa upaya ini mendapat penolakan dari pihak bnp aceh karena tidak sesuai dengan konstitusi dan menyatakan banyak potensi lain untuk mendorong ekonomi aceh.	Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa ada upaya pro kontra dari beberapa pihak yang menyebabkan terjadinya perdebatan antara pihak yang mendorong pelegalan ganja dengan bnp sebagai aparat penegak hukum.	Wartawan menerangkan pernyataan kedua pihak yang bertolak belakang, menurut peneliti memiliki pesan moral bahwa wartawan menyuguhkan semua pernyataan bukan hanya dari pihak pro dan pihak yang kontra dengan isu tersebut melainkan menambah dari keterangan dari pihak yang netral yaitu perwakilan ulama yang mana pernyataannya menjadi penetralisir dari debat kedua belah pihak.	Solusi yang diterangkan oleh wartawan ialah merumuskan pernyataan dari semua pihak yang terkait agar mendapatkan jalan keluar dari permasalahan ini yaitu menyerahkan semua kebijakan kepada pemerintah untuk mengkaji ulang masalah ganja dan penyalahgunaannya dan dampaknya ditengah masyarakat.
Berita Republika.com (Ini Alasan LGN Minta Ganja Dilegalkan)	Wartawan menulis berita berdasarkan latar kegiatan diskusi terbuka antara BNN dengan LGN yang mana dituliskan dalam berita bahwa undang-undang narkotika di Indonesia tidak manusiawi, dikarenakan	Dalam berita ini peneliti menganalisis bahwa faktor utama permasalahan adalah pandangan LGN yang menolak sistem hukum undang-undang narkotika yang tidak manusiawi yang menyebabkan oknum aparat	Wartawan menulis pernyataan LGN bahwa regulasi tentang ganja tidak manusiawi karena belum ada titik terang status keilegalan ganja berdasarkan pasar gelap, mereka menyatakan bahwa	Wartawan menutup berita dengan solusi yang diberikan oleh pihak LGN bahwa jika ganja dilegalkan maka tidak akan ada lagi pasar gelap dan baik untuk masyarakat yang membutuhkan khasiat dari ganja

	<p>pengguna yang mana adalah sebagai korban ditangkap dan diperas oleh oknum aparat, menurut LGN penjara tidak menyelesaikan masalah ini hanya akan menambah masalah baru.</p>	<p>menyelewengkan kekuasaannya untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai konstitusi ditambah lagi penangkapan yang dilakukan oleh pemakai yang mana pemakai adalah korban namun mendapatkan hukuman yang tidak setimpal</p>	<p>jika ganja dilegalkan dapat menurunkan angka penyalahgunaan.</p>	
<p>Detiknews.com (Pendukung Legalisasi Ganja Dorong Penelitian Manfaat Ganja)</p>	<p>Wartawan memiliki prespektif dalam melihat peristiwa ini berdasarkan situasi yang wartawan lihat yaitu aksi sosialisasi LGN yang mana mendorong pemerintah untuk meneliti manfaat ganja dalam dunia medis, wartawan menjelaskan upaya ini hanya berupa sebuah wacana yang akan dilempar ke masyarakat.</p>	<p>Dalam berita ini memiliki masalah utama yaitu upaya untuk mendorong pemerintah meneliti manfaat ganja dengan membuat Yayasan yang dulunya adalah sebuah komunitas yang mana jika permohonan pembentukan Yayasan mereka disahkan oleh kementerian hukum dan ham maka mereka akan melakukan penelitian-penelitian untuk mengetahui manfaat ganja</p>	<p>Dalam berita ini wartawan menemukan nilai moral berupa keyakinan dari LGN jika mereka mendapat kesempatan untuk meneliti ganja lebih dalam maka mereka akan mendesak pemerintah untuk mendapatkan hak-hak kemanusiaan untuk memanfaatkan ganja dan dapat berkerja sama dengan beberapa kementerian terkait.</p>	<p>Dalam berita ini dapat dilihat bahwa solusi utama dari permasalahan ini adalah mensahkan Yayasan LGN untuk dapat berkerjasama dengan kementerian terkait agar bisa meneliti dan melihat apakah ganja memiliki manfaat atau mudharatnya.</p>
<p>JPNN.com (Pemerintah Diminta Infokan Juga Manfaat Tanaman Ganja)</p>	<p>Wartawan menjelaskan sebuah aksi yang dilakukan oleh LGN dalam menuntut netralitas pemerintah dalam mengedukasi masyarakat tentang ganja, dimana</p>	<p>Masalah utama dari berita ini adalah tuntutan LGN yaitu meminta pemerintah bersikap netral dalam memberikan informasi terhadap masyarakat tentang ganja</p>	<p>Nilai moral yang terdapat pada berita ini ialah tentang bagaimana upaya LGN meyakinkan pemerintah untuk memberikan edukasi serta</p>	<p>Solusi dari berita ini adalah bagaimana pemerintah dan LGN dapat berkerja sama dalam berargumen tentang pandangan mereka terhadap ganja dan tetap mengutamakan kekondusifitas masyarakat.</p>

	menurut pernyataan narasumber terkait ganja memiliki manfaat yang harus diketahui masyarakat banyak.	manfaat dan mudharatnya.	dapat melakukan penelitian yang kredibel agar semua lapisan masyarakat mengetahui manfaat dan mudharat dari ganja.	
Detiknews.com (LGN Tak Khawatir Perjuangan Legalisasi Ganja Dinilai negative)	Dalam berita ini wartawan memiliki prespektif tentang bagaimana LGN menanggapi asumsi masyarakat bahwa kegiatan yang mereka lakukan dapat dinilai negatif oleh khalayak.	Dalam berita ini factor utama masalah adalah bagaimana LGN menanggapi asumsi yang ada ditengah public bahwa kegiatan mereka adalah bertujuan sebagai kedok agar mereka mudah dalam menggunakan ganja secara bebas, serta mereka beranggapan bahwa masyarakat yang berfikir seperti itu adalah mereka yang LGN anggap pemikirannya masih tertutup.	Nalai moral yang terdapat dalam berita ini adalah bagaimana LGN yang tidak mengkhawatirkan asumsi masyarakat dikarnakan mereka merasa apa yang mereka lakukan adalah kegiatan yang benar dan bukan upaya untuk melanggar hukum, dimana mereka terbuka tentang siapa saja yang bergabung dikomunitasnya	Solusi dari berita ini ialah LGN mendapatkan tempat dimasyarakat dalam melakuakan kegiatan mereka agar masyarakat jauh lebih memahami tujuan utama kegiatan mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pembedaan berita (*framing analysis*) menggunakan model teori Robert N. Entman terhadap berita yang peneliti pilih yang mana berita tersebut ialah :

1. BBCnews.com “ Wacana Legalisasi Ganja : Dapatkah Ganja Mengentaskan Kemiskinan?” diterbitkan 7 februari 2020
2. Republika.com “Ini alasan LGN minta dilegalkan” diterbitkan 08 Februari 2013
3. Detiknews.com “pendukung legalitas ganja dorong penelitian manfaat ganja” diterbitkan 07 Maret 2011
4. Jpnn.com “Pemerintah Diminta Infokan Juga Manfaat Tanaman Ganja” diterbitkan 07 Mei 2011
5. Detiknews.com “ LGN Tak Khawatir Perjuangan Legalitas Ganja Dipandang Negatif” diterbitkan 05 mei 2011.

Maka peneliti menarik kesimpulan yakni dari konstruksi kelima berita tersebut yang terdiri dari Headline, Lead, Latar informasi, Pengutipan pernyataan dan Sumber, dan penutup. Dapat disimpulkan bahwa Organisasi Lingkar Ganja Nusantara mendapatkan kesempatan implisit untuk menyebarkan pandangan serta pemahaman mereka tentang ganja dan manfaatnya menggunakan penyebaran informasi dari media online nasional, yang memungkinkan pembaca memahami maksud dan tujuan kelompok ini dalam gerakan mereka mendesak pemerintah melegalkan

ganja berdasarkan manfaat dan dampaknya. Dari membuka pemahaman pembaca tentang manfaat ganja hingga mendesak pemerintah secara subjektif mengedukasi masyarakat tentang manfaat ganja didalam dunia medis dan industri sebagai mana yang mereka jelaskan didalam berita yang peneliti angkat.

Pemberitaan yang dilakukan oleh kelima portal media online tersebut menurut analisa peneliti masih didalam ambang batas wajar, dimana menurut analisa penulis menemukan upaya media-media tersebut melakukan pendekatan kearah objektivitas dalam mengkontruksi realitas media, karena realitas media yang dibentuk tidak begitu jauh berjarak dari realitas yang sesungguhnya. Dikarnakan media hanya memuat berita dari hasil pernyataan dari kelompok organisasi Lingkar Ganja Nusantara tersebut, media-media tersbut juga memberikan pernyataan dari pihak pemerintah dimana pemerintah merupakan pihak utama yang didorong oleh Lingkar Ganja Nusantara untuk memberikan ruang masyarakat untuk meneliti serta memanfaatkan ganja untuk dapat digunakan untuk meingkatkan kualitas hidup manusia terutama meningkatkan kualitas hidup di indonesia. Meskipun hal itu tidak secara ekspelisit ditampilkan oleh kelima berita tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan objek penelitian yang peneliti pilih dan hal yang berkaitan dengan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Pembingkaiian berita oleh portal media online nasional dapat mempengaruhi prespektif pembaca untuk memahami pandangan dan tujuan kelompok tertentu, yang dimana dalam hal ini ditujukan kepada Lingkar Ganja Nusantara dalam menyebarkan pandangan mereka tentang regulasi dan pemanfaatan ganja di indonesia. Media memiliki andil dalam mengedukasi pembaca untuk dapat memahami sisi lain dari suatu peristiwa/isu ditengah publik. Media harus bisa objektif dalam memberikan informasi ditengah masyarakat sesuai dengan realitas yang terjadi diruang publik.
- 2) Peneliti menemukan upaya *political correctness* dari Lingkar Ganja Nusantara yang mana tujuannya menurut analisis peneliti adalah untuk memperhalus diksi yang dikemukakan oleh Lingkar Ganja Nusantara contohnya kata “legalisasi ganja” diganti “pemanfaatan ganja” yang mana tujuannya agar pembaca atau khalayak dapat menerima dan tidak mudah terprovokasi dengan diksi yang dipilih.
- 3) Media harus adil dalam menereangkan pernyataan dari semua aktor-aktor yang terlibat dalam suatu fenomena/isu tertentu. Media harus menjadi pihak penengah dari kedua pihak yang sedang ber-argumen

untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dan berpihak kepada kepentingan umum (orang banyak)

- 4) Pemerintah, Lingkar Ganja Nusantara, serta masyarakat harus dapat mendewasakan diri untuk menjaga kekondusifitas suasana publik agar tidak terjadi kegaduhan yang berakibat dari perbedaan pemahaman tentang ganja dan pemanfaatannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, Mahrus. 2012. *Dasar-Dasar Hukum Pidana*. Sinar Grafika: Jakarta
- Antar, Venus. 2004. *Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Simbiosis Rekaatam Media:Bandung.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, ARMICO: Bandung
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia : Bandung
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Effendy, Onong U. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Adhitya Bakti: Bandung
- Eriyanto. 2011 “ *analisis framing* ”: *kontruksi dan ideologi politik media* LKIS : Yogyakarta.
- Ghong, Djunaidi dan Almansyur, Fauza. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-ruzz Media, : Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2007 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Huraerah. Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. PT. Refika Aditama: Bandung
- Kriyantono, Rachmat. 2006 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.: Bandung

Mulyana, Deddy. 2003. *Komunikasi Antar Budaya, Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

_____. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung

Narayana, Dhira. 2011. *Hikayat Pohon Ganja. 12000 Tahun Menyuburkan peradaban manusia*, Kompas Gramedia: Jakarta

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka: Jakarta

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Remaja Rosdakarya: Bandung

Syah putra, Dedi Kurnia. 2015. *Komunikasi CSR politik membangun reputasi, etika, dan estetika PR politik*. Prenada media : Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

_____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta: Jakarta

Wiriyanto. 2005. *Pengantar ilmu komunikasi*. PT Grsinde: Jakarta

Jurnal dan Skripsi:

Irwanti Said. 2013. *Paradigma sosial dalam masyarakat*, Jurnal berita sosial. Uin allauddin makasar.

Mohammad Darry Abbiyyu. 2013 . *Strategi Gerakan Lingkar Ganja Nusantara Dalam Memperjuangkan Legalisasi Ganja di Indonesia*, Jurnal Politik Muda, Vol.5, No.3.

Nur Rizki Afriani. 2014. *Hubungan komunikasi organisasi dengan semangat kerja pegawai pada kantor kel.pasar pagi kota samarinda*, Universitas Mulawarman, Vol.2, No.4

Jirre Voctori Manopo. 2014. *Peran komunikasi organisasi dalam membentuk efektivitas kerja karyawan CV.Magnum sign and print Advertising*, Vol.2, No.3.

Internet :

[https://www.ohsu.edu/xd/education/schools/school-](https://www.ohsu.edu/xd/education/schools/school-ofmedicine/departments/clinical-departments/public-health/people/upload/Dutch-Drug-Policy.pdf)

[ofmedicine/departments/clinical-departments/public-](https://www.ohsu.edu/xd/education/schools/school-ofmedicine/departments/clinical-departments/public-health/people/upload/Dutch-Drug-Policy.pdf)

[health/people/upload/Dutch-Drug-Policy.pdf](https://www.ohsu.edu/xd/education/schools/school-ofmedicine/departments/clinical-departments/public-health/people/upload/Dutch-Drug-Policy.pdf)

[http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt522150607489f/hukum-menanam-](http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt522150607489f/hukum-menanam-cannabis-(ganja))

[cannabis-\(ganja\)](http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt522150607489f/hukum-menanam-cannabis-(ganja))

<https://www.merdeka.com/khas/jejak-ganja-di-kuliner-aceh.html>

[http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2011/05/27/jaman-dulu-gelek-](http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2011/05/27/jaman-dulu-gelek-sekarang-cimeng-itulah-ganja-pengganti-heroin-368354.html)

[sekarang-cimeng-itulah-ganja-pengganti-heroin-368354.html](http://kesehatan.kompasiana.com/kejiwaan/2011/05/27/jaman-dulu-gelek-sekarang-cimeng-itulah-ganja-pengganti-heroin-368354.html)

<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok-menurut-para-ahli>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau